

SADAR ASAP Bersama: Edukasi Bahaya Rokok Untuk Warga Desa Suka Maju, Kab. Kutai Kartanegara

¹Eka Putri Rahayu, ¹Dasyah Ramadani, ¹Siti Afifah, ¹Fanny Chantika Nur Sya'bani, ¹Devi Safitri, ¹Dea Ananta Syamsuddin

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Corresponding Author. Email : ekaputri@fkm.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 17-08-2026
Revised : 18-09-2026
Accepted : 24-09-2026
Online : 05-10-2026

Keywords:

Edukasi;
Bahaya Rokok;
Warga.

ABSTRACT

Abstract: Smoking remains an unresolved health issue. It is not only adults who smoke, but also teenagers and children. The reasons why people still smoke include the fact that cigarettes can relieve stress and provide a sense of calm and motivation to work, as well as helping them socialise with their peers. This community service activity, SADAR ASAP Bersama, was carried out as a continuation of a household-based smoking-education program in Suka Maju Village, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara, aiming to broaden the target audience from families with active smokers to the wider community through the routine Posyandu forum. The activity was held at Posyandu Mawar Merah 1 and attended by 15 participants, mostly elderly women and mothers. A one-group pre-test post-test design was applied using a ten-item knowledge questionnaire on the dangers of cigarette smoke. Results showed the average proportion of correct answers increased from 90.67% to 97.33%, both categorized as "good" knowledge. The Posyandu forum has proven to be a relevant additional educational platform for raising public awareness of the dangers of smoking, particularly amongst older people and women; however, participation by adult men, the primary target group for smoking behaviour remains low, meaning that the sustainability of these educational efforts needs to be combined with capacity-building for village health workers.

Abstrak: Merokok masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi juga remaja dan anak-anak. Alasan masyarakat masih merokok adalah rokok dapat menghilangkan rasa stress dan memberikan rasa tenang dan semangat bekerja, pergaulan dengan teman sebaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperluas sasaran edukasi dari keluarga perokok aktif menuju masyarakat umum melalui forum rutin Posyandu. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Mawar Merah 1 dan diikuti oleh 15 peserta yang didominasi lansia dan ibu-ibu. Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test dengan instrumen kuesioner pengetahuan sebanyak sepuluh pertanyaan mengenai bahaya asap rokok. Hasil menunjukkan rata-rata proporsi jawaban benar meningkat dari 90,67% menjadi 97,33% keduanya berada pada kategori pengetahuan baik. Forum Posyandu terbukti relevan sebagai media edukasi tambahan untuk memperluas kesadaran masyarakat terhadap bahaya rokok, khususnya bagi kelompok lansia dan perempuan, meskipun partisipasi laki-laki dewasa sebagai sasaran utama perilaku merokok masih minim sehingga keberlanjutan edukasi perlu dipadukan dengan penguatan kapasitas kader kesehatan desa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Merokok sudah menjadi tren dan bahkan dianggap sebagai tanda kedewasaan. Merokok adalah kegiatan menghirup asap dari tembakau yang dibakar dalam sebatang rokok. Pembakaran rokok menghasilkan asap rokok yang terdiri dari dua komponen, 85% komponen volatil berupa gas dan 15% komponen terdispersi dalam bentuk partikel. Setiap kepulan asap rokok mengandung sebanyak 1014 radikal bebas dan spesies reaktif dalam fase gas asap rokok. Zat-zat yang terkandung dalam asap rokok sangat beracun karena menyebabkan reaksi inflamasi dan radikal bebas yang mengurangi efek antioksidan. Hal ini berdampak negatif ke tubuh konsumen hingga memicu adanya penyakit seperti kanker, penyakit kardiovaskuler dan lainnya (Lisdiana, 2023). Menanggapi bahaya dari asap rokok baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif, maka dibuatlah sebuah aturan pemerintah mengenai larangan merokok di berbagai tempat umum, seperti angkutan, restoran, tempat kerja hingga ruang publik lainnya. Hal tersebut demi keselamatan bersama (Subagya, 2023).

Merokok merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat berpenghasilan rendah (Apata et al., 2023). Merokok masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi juga remaja dan anak-anak. Alasan masyarakat masih merokok adalah rokok dapat menghilangkan rasa stress dan memberikan rasa tenang dan semangat bekerja, pergaulan dengan teman sebaya (Darius et al., 2024). Merokok sering kali dipersepsikan sebagai kebiasaan yang wajar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga upaya pengendalian perilaku merokok di tingkat keluarga dan komunitas menghadapi berbagai tantangan (Rizky et al., 2026). Terkadang, seseorang merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya hingga akhirnya dan tanpa sadarnya, merokok pun menjadi suatu kebiasaan dalam dirinya (Husaini, 2007).

Berdasarkan data WHO mengenai tingkat penggunaan rokok oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas pada 2022, negara dengan persentase perokok tertinggi di dunia didominasi oleh kawasan Balkan, Oseania, dan Asia Tenggara. Indonesia menempati peringkat ke-delapan dengan proporsi perokok sebesar 38,2% (World Health Organization, 2022). Pada tingkat nasional, sekitar 121,6 juta orang dewasa di Indonesia menjadi perokok pasif akibat paparan asap rokok di lingkungan rumah pada tahun 2021 (WHO and Ministry of Health of Republic of Indonesia, 2024). Data terbaru pada tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 70 juta perokok aktif di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025 menunjukkan bahwa persentase penduduk kab. Kutai Kartanegara usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir paling banyak berada pada kelompok umur 25-234 tahun sebanyak 29,76% (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2025).

Persoalan ini turut ditemukan di Desa Suka Maju, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil pengumpulan data terhadap 103 Kartu Keluarga (KK) pada kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) menunjukkan bahwa 53 KK (51,46%) memiliki anggota keluarga yang aktif merokok. Merespons temuan tersebut, mahasiswa bersama masyarakat menyusun program SERUMA (Sehat Bersama Rumah Tanpa Asap Rokok) yang salah satu rangkaian kegiatannya adalah SADAR ASAP, yaitu edukasi bebas asap rokok yang menyasar keluarga dengan anggota perokok aktif. Kombinasi antara edukasi langsung, visualisasi materi, dan pelibatan tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan program (Napitu & Zamli, 2025). Pada kegiatan yang dilakukan di kota Cirebon mengenai pencegahan kebiasaan merokok di dalam rumah menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata post tes (60% menjadi 81%) (Aeni et al., 2023).

Kegiatan SADAR ASAP Bersama dirancang sebagai kelanjutan yang bersifat komplementer terhadap SADAR ASAP sebelumnya. Jika SADAR ASAP menysasar keluarga dengan anggota prokok aktif secara langsung, SADAR ASAP Bersama memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat umum yang hadir dalam forum Posyandu, termasuk kelompok yang tidak menjadi sasaran utama seperti lansia dan ibu-ibu, mengingat kelompok ini turut berisiko sebagai perokok pasif di lingkungan rumah tangga perokok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan SADAR ASAP Bersama serta mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta mengenai bahaya asap rokok sebelum dan sesudah edukasi di berikan.

B. METODE PELAKSANAAN

SADAR ASAP Bersama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 juli 2026 pukul 09.00-09.45 WITA di Posyandu Mawar Merah 1, Desa Suka Maju. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum yang hadir pada forum Posyandu pada hari pelaksanaan, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Rincian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 dibawah ini, yaitu:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan SADAR ASAP Bersama

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	09.00 - 09.05	5 Menit	Pembukaan
2	09.05 - 09.10	5 Menit	Pre-Test
3	09.10 - 09.25	15 Menit	Penyampaian materi "Bahaya Rokok"
4	09.25 - 09.35	10 Menit	Tanya Jawab dan Diskusi
5	09.35-09.40	5 Menit	Post-Test
6	09.40-09.45	5 Menit	Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra-kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan
1	Tahap Pra-Kegiatan	Mitra kegiatan ini adalah posyandu Mawar Merah 1 dengan jumlah sebanyak 15 orang. Sebelum kegiatan dilakukan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra dan membuat media promosi kesehatan
2	Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 pukul 09.00 WITA. Sebelum edukasi kesehatan dilakukan, pre-test kuesioner dibagikan kepada peserta dan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian post-test kuesioner.
3	Evaluasi	Post-test kuesioner diberikan kepada peserta usai edukasi kesehatan diberikan. Hasil evaluasi diolah secara deskriptif dan dijadikan sebagai dasar pemberian rekomendasi ke pihak mitra.

Kegiatan dilaksanakan tanpa menggunakan anggaran atau biaya khusus, dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang telah tersedia di Posyandu. Pengumpulan data pengetahuan peserta menggunakan instrumen kuisioner sebanyak sepuluh pertanyaan benar-salah mengenai bahaya asap rokok. Yang diisi peserta pada tahap pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah sesi tanya jawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilaksanakan pada Juni 2023 dengan melakukan perizinan kepada mitra dan persiapan kegiatan. Tim melakukan koordinasi langsung Posyandu Mawar Merah 1. Persiapan kegiatan diantaranya penyusunan materi edukasi kesehatan, pembuatan media kesehatan berupa leaflet

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 pukul 09.00 WITA dengan diawali proses registrasi dan pengondisian peserta agar siap mengikuti rangkaian kegiatan. Sebelum penyampaian materi edukasi kesehatan, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait topik yang akan dibahas. Tahapan ini penting sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan edukasi. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penyuluhan. Post-test kuesioner dibagikan di akhir acara.

3. Evaluasi Kegiatan

a. Karakteristik Peserta Pada Kegiatan SADAR ASAP Bersama

Kegiatan SADAR ASAP Bersama dihadiri oleh 15 peserta masyarakat Desa Suka Maju, Kab. Kutai Kartanegara yang hadir pada forum Posyandu Mawar Merah 1

Tabel 3. Karakteristik Peserta Kegiatan SADAR ASAP Bersama

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-29 Tahun	8	53,3%
30-39 Tahun	3	20%
40-49 Tahun	3	20%
50-59 Tahun	1	6,7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33,3%
Perempuan	10	66,7%
Status Kawin		
Belum Kawin	7	46,7%
Kawin	8	53,3%
Pekerjaan		
Mekanik	1	6,7%
Wiraswasta	1	6,7%
Mahasiswa	6	40%

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	1	6,7%
IRT	6	40%
Status Merokok		
Merokok	4	26,7%
Tidak Merokok	11	73,3%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa usia peserta paling banyak pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 8 peserta (53,3%) dan paling sedikit pada rentang usia 50-49 tahun sebanyak 1 peserta (6,7%). Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 10 peserta (66,7%) dan paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 5 peserta (33,3%). Status kawin paling banyak adalah kawin sebanyak 8 peserta (53,3%) dan paling sedikit adalah belum kawin sebanyak 7 peserta (46,7%). Pekerjaan paling banyak adalah mahasiswa dan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 6 peserta (40%) dan paling sedikit adalah mekanik dan wiraswasta sebanyak 1 peserta (6,7%). Status merokok paling banyak adalah tidak merokok sebanyak 11 peserta (73,3%) dan paling sedikit sebanyak 4 peserta (26,7%).

b. Peningkatan Pengetahuan Pada Pre-Test dan Post-Test

Kegiatan edukasi kesehatan berupa paparan mengenai bahaya asap rokok. Hasil pre-test dan post-test terhadap sepuluh pernyataan pengetahuan bahaya asap rokok pada 15 peserta disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kegiatan SADAR ASAP Bersama

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar n (%)	Salah n (%)	Benar n (%)	Salah n (%)
1	Rokok mengandung zat-zat berbahaya yang dapat merusak kesehatan	14 (93%)	1 (7%)	14 (93%)	1 (7%)
2	Membuka jendela atau menyalakan kipas angin sudah cukup untuk menghilangkan bahaya asap rokok di dalam rumah	12 (80%)	3 (20%)	13 (87%)	2 (13%)
3	Orang yang tidak merokok tetapi sering menghirup asap rokok juga bisa mengalami gangguan kesehatan	15 (100%)	0 (0%)	15 (100%)	0 (0%)
4	Asap rokok dapat membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya	15 (100%)	0 (0%)	15 (100%)	0 (0%)
5	Anak yang sering terkena asap rokok lebih mudah mengalami batuk, ISPA, atau asma	15 (100%)	0 (0%)	15 (100%)	0 (0%)
6	Merokok hanya berdampak pada paru-paru, tidak memengaruhi organ tubuh lainnya	10 (67%)	5 (33%)	14 (93%)	1 (7%)
7	Pengeluaran untuk membeli rokok dapat mengurangi uang untuk membeli makanan bergizi dan kebutuhan lainnya	14 (93%)	1 (7%)	15 (100%)	0 (0%)

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar n (%)	Salah n (%)	Benar n (%)	Salah n (%)
8	Merokok di dalam rumah dapat membahayakan anggota keluarga yang lain	15 (100%)	0 (0%)	15 (100%)	0 (0%)
9	Salah satu cara melindungi keluarga adalah tidak merokok di dalam rumah atau di dekat anak-anak	14 (93%)	1 (7%)	15 (100%)	0 (0%)
10	Bahaya rokok hanya dirasakan oleh orang yang merokok saja	12 (80%)	3 (20%)	15 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proporsi jawaban benar paling menonjol terjadi pada pernyataan bahwa merokok hanya berdampak pada paru-paru dan tidak mempengaruhi organ tubuh lainnya. Yang naik dari 67% menjadi 93% jawaban benar. Sebaliknya, sebagian besar pertanyaan lain sejak pre-test sudah berada pada capaian tinggi, bahkan beberapa mencapai 100% jawaban benar sebelum edukasi diberikan, seperti pemahaman bahwa perokok pasif dapat mengalami gangguan kesehatan dan bahwa asap rokok membahayakan ibu hamil.

Adapun Rata-rata skor pengetahuan peserta pada tahap pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-Rata Skor dan Kategori Pengetahuan Peserta

Tahap Pengukuran	Rata-rata Skor (%)	Kategori Pengetahuan
Pre-test	90,67	Baik
Post-test	97,33	Baik

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 90,67% dan post-test sebesar 97,33% sama-sama berada dalam kategori baik. Meskipun kategori pengetahuan tidak berubah, terdapat peningkatan 6,66 poin persentase, yang menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pada tatanan masyarakat, hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan di Posyandu Melati, Desa Tanjung Sari bahwa intervensi promosi kesehatan, yang didukung media edukatif seperti leaflet dan standing banner, terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Rata-rata nilai pre-test 81,58% meningkat menjadi 92,16% pada post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman, terutama tentang peran keluarga dan strategi praktis dalam mewujudkan rumah bebas asap rokok (Larasati et al., 2025). Kegiatan yang dilakukan di Dusun II Desa Watas Marga juga menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan warga, di mana kategori pengetahuan baik meningkat dari 28,6% menjadi 82,9% setelah edukasi (Erlina et al., 2025). Kegiatan lain di desa Binangga pun menunjukkan bahwa ada selisih rata-rata sebesar 2,16 antara post-test dan pre-test yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan (Sari et al., 2024).

Pada tingkat tatanan sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP 5 Muhammadiyah Samarinda mengenai cost efficiency rokok menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 85,5% menjadi 92,7%.(Adrianto et al., 2026). Kegiatan lainnya dilakukan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia (SIKL) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari 40,6% menjadi 82,5% melalui penyuluhan mengenai bahaya rokok elektrik(Said, 2024). Kegiatan lain yang sejenis di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap bahaya merokok dengan capaian akhir mayoritas di atas 90%(Selatan et al., 2026).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang .Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif juga dapat mempengaruhi hal tersebut, meliputi: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2015). Pentingnya pengetahuan dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng. Setiap responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dihasilkan akan sangat tergantung kepada setiap individu(Kusfindyasmoro & Wahyudi, 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan SADAR ASAP Bersama di Posyandu Mawar Merah 1

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan SADAR ASAP Bersama berhasil menjangkau 15 peserta masyarakat umum di Posyandu Mawar Merah 1, Desa Suka Maju, sebagai perluasan sasaran edukasi dari program SADAR ASAP berbasis keluarga sebelumnya. Rata-rata proporsi jawaban benar peserta meningkat dari 90,67% (kategori baik) pada pre-test menjadi 97,33% (kategori baik) pada post-test, dengan peningkatan paling menonjol pada pemahaman bahaya rokok tidak hanya berdampak pada paru-paru. Forum Posyandu terbukti relevan sebagai media edukasi tambahan untuk memperluas kesadaran masyarakat terhadap bahaya rokok, khususnya bagi kelompok lansia dan perempuan, meskipun partisipasi laki-laki dewasa sebagai sasaran utama perilaku merokok masih minim sehingga keberlanjutan edukasi perlu dipadukan dengan penguatan kapasitas kader kesehatan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Suka Maju Kab. Kutai Kartanegara, Kader Posyandu Mawar Merah 1, Serta Seluruh warga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan SADAR ASAP Bersama. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1.

REFERENSI

- Adrianto, R., AR, C., & Rahayu, E. P. (2026). Edukasi Cost Efficiency Rokok Konvensional Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Kawasan Hutan Tropis Lembab Kota Samarinda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1), 382–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i1.37470>
- Aeni, H., Sadli, M., Hastuti, M., Iklimah, P., Maulana, R., Amalia, S., Rohmad, E., & Minggu, A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Apata, J., Goldman, E., Taraji, H., Samagbeyi, O., Assari, S., & Sheikhtari, P. (2023). Peer Mentoring For Smoking Cessation in Public Housing : A Mixed-Methods Study. *Frontiers in Public Health*, 10(22), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1052313>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2025). *Statistik Demografi dan Sosial Tahun 2024*.
- Darius, Y., Rangga, P., Rapa, G. I., Lodo, G., Helfriati, T., Ngole, E. G., Konsita, M., Misa, A., Helmiana, M., Menge, W., Kasilda, R., Nusa, U., & Indonesia, N. (2024). Edukasi Bahaya Merokok Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Lewomudat Desa Waipaar. *PAKDEMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.272>
- Erlina, N., Nofriyanti, R., Susanti, E., & Hilinti, Y. (2025). *Edukasi Bahaya Merokok pada Warga Dusun II Desa Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. 1(2), 85–90.
- Fithria, F., Hartaty, N., & Susanti, S. S. (2023). The Effectiveness of Self-Help Group (SHG) Intervention on Smoking Prevention of Adolescents in Aceh , Indonesia : A Controlled Field Trail. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(3), 991–997. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.3.991>
- Husaini, A. (2007). *Tobat Merokok: Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok*. Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Kusfindyasmoro, C., & Wahyudi, A. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap Merokok dan Nicotine Gum Therapy Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 5(2), 184–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijpnp.v5i2.1892>
- Larasati, T., Hijami, N., Jasmine, K., Sduiar, M., Salsabila, S., Rahmah, A., Maulida, S., Salsabila, H., Maryam, F., Putri, A., Az-Zahra, S., Fandevi, Z., Rizqia, M., & MAhardika, S. (2025). Edukasi Kesehatan di Posyandu Terhadap Peningkatan Kesadaran dan Komitmen Dalam Mewujudkan Rumah Bebas Asap Rokok di Kelurahan Tanjung Sari. *JPM Ruwa Jurai: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i2.3671>
- Lisdiana. (2023). *Vitalitas Reproduksi Versus Asap Rokok dan Vape*. Deepublish Digital.
- Napitu, D. R., & Zamli, Z. (2025). Penyuluhan Bahaya Rokok Pada Remaja di Posyandu Remaja di Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2485–2489. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2765>
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Rizky, W., Syukur, B. A., & Rakhmawati, N. (2026). Penguatan Perilaku Hidup Sehat melalui Edukasi Bahaya Merokok di Desa Nobowetan Kota Salatiga. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 643–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.59025/d1pa9v42>
- Said, R. (2024). Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *PaKMas: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 4(2), 322–330. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3022>
- Sari, M., Aminuddin, N., & Tasya, Z. (2024). Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Melalui Pendekatan Edukasi Kesehatan di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Changes in Community Knowledge About the Dangers of Smoking Through a H. Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1608–1614. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5255>
- Selatan, K., Sapitri, R. A., Khairunisa, S., Azzahra, R. R., Noor, S., Selfiana, S., Soifullah, F., & Purnama, S. (2026). KABAR (Kampanye Bebas Rokok) sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3826–3833. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1103>
- Subagya, A. (2023). *Perokok Aktif & Pasif*. BA Printing.
- WHO and Ministry of Health of republic of Indonesia. (2024). *Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Report 2021*.
- World Health Organization. (2022). *10 Negara dengan Persentase Perokok Tertinggi di Dunia*.